

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DI
KAMPUNG LEMPUH KECAMATAN BLANGKEJEREN
KABUPATEN GAYO LUES**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

AMELIA ZUWINA SARI

NIM: 210201151

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prodi Pendidikan Agama Islam



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

2025 M/1447 H

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK
DI KAMPUNG LEMPUH KECAMATAN BLANGKEJEREN
KABUPATEN GAYO LUES**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:
Amelia Zuwina Sari
NIM. 210201151

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Menyetujui

Pembimbing,

Ketua Prodi,

Dr. Nufiar, M.Ag.
NIP. 197204122005011009

Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 198401012009011015

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DI
KAMPUNG LEMPUH KECAMATAN BLANGKEJEREN
KABUPATEN GAYO LUES**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada hari/tanggal:

Jumat, 15 Agustus 2025 M
21 Safar 1447 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Nufiar, M.Ag.

NIP. 197204122005011009


Dr. Darmiah, S.Ag., M.A.

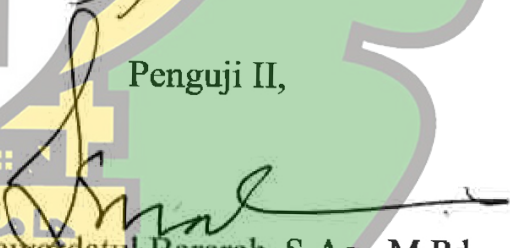
NIP. 197305062007102001

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Hayati, M.Ag.

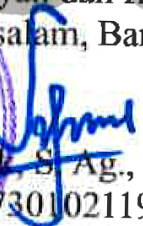
NIP. 196802022005012003


Isnawardatul Bararah, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197109102007012025

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh


Prof. Safriul Muluk, S. Ag., M.A., M. Ed., Ph. D.

NIP. 1973010211997031003



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amelia Zuwina Sari
NIM : 210201151
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Kampung Lempuh
Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan menipertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah/karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri dan mampu menipertanggungjawabkan karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya tulis saya dan telah melalui pembuktian yang dipertanggung-jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pertanyaan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 06 Agustus 2025

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

METERAI
TEMPIL

64AMX415874309

Amelia Zuwina Sari

210201151

ABSTRAK

Nama : Amelia Zuwina Sari
NIM : 210201151
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di
Kampung Lempuh Kecamatan Blangkejeren Kabupaten
Gayo Lues
Pembimbing : Dr. Nufiar, M.Ag.
Jumlah Halaman : 80 halaman
Kata Kunci : Peran Orang Tua, Membina, Akhlak Anak.

Pembinaan akhlak merupakan aspek penting dalam proses perkembangan anak yang sangat menentukan sikap, perilaku, dan kepribadian mereka di masa depan. Dalam islam, keluarga merupakan Lembaga Pendidikan pertama dan utama, di mana orang tua memiliki peran besar dalam membentuk karakter anak melalui penanaman nilai-nilai moral dan keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam membina akhlak anak, hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi orang tua dalam membina akhlak anak, serta usaha-usaha yang dilakukan orang tua dalam menghadapi tantangan tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Lempuh. Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua di Kampung Lempuh secara umum memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya membina akhlak anak sejak usia dini. Peran tersebut diwujudkan melalui berbagai bentuk tindakan seperti memberikan keteladanan dalam perilaku sehari-hari, memberi nasihat secara rutin, membiasakan anak untuk berperilaku baik, serta membatasi pengaruh negatif dari luar seperti penggunaan gadget yang berlebihan dan tontonan digital yang tidak mendidik. Hambatan yang dihadapi orang tua antara lain adalah pengaruh lingkungan luar yang tidak selalu positif, kurangnya waktu berkualitas bersama anak karena tuntutan pekerjaan, serta pesatnya perkembangan teknologi yang sulit untuk diawasi sepenuhnya. Meskipun demikian, orang tua tetap berupaya dengan melakukan pendekatan agama, menjalin kerja sama dengan sekolah dan tokoh masyarakat, serta meningkatkan pengawasan terhadap aktivitas anak di rumah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran orang tua sangat penting dan menjadi pondasi utama dalam membentuk akhlak anak, meskipun pendekatan yang digunakan bervariasi sesuai dengan kondisi masing-masing keluarga. Orang tua memiliki tujuan yang sama, yaitu ingin anak tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik lagi kedepannya.

KATA PENGANTAR



Dengan nama Allah Yang Maha pengasih lagi Maha Penyayang. Penulis senantiasa memanjatkan puji dan Syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpah Rahmat dan hidayah, pada penulis, hingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul: **Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Di Kampung Lempuh Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues**. terselesainya skripsi ini merupakan kelegaan yang luar biasa bagi peneliti setelah cukup lama dengan perjuangan, keyakinan, pikiran dan tenaga serta motivasi untuk menyelesaikan.

Shalawat dan salam juga di sampaikan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, serta sahabat dan keluarganya yang seiring langkah dalam menegakkan agama Allah SWT. Sehingga kita bisa sampai ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, semoga kita semua mendapat syafa'at beliau di hari akhir kelak. *AamiinYaa Rabbal 'Alamin*.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu ketentuan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh. Oleh karena itu penulis mengingatkan masukan dan ulasan yang dapat memberikan penyemangat sehingga kekurangan tersebut tidak terjadi lagi pada penulis.

Pada penulisan ini penulis memperoleh begitu banyak instruksi dan bimbingan, serta dukungan dari banyak pihak untuk menyelesaikan skripsi ini. untuk itu, penulis ingin mengantarkan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. selaku rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M. Ed., ph. D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.A selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.

4. Bapak Dr. Nufiar, M.Ag. selaku pembimbing skripsi penulis yang telah banyak meluangkan waktunya untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada tokoh Masyarakat dan orang tua di Kampung Lempuh Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues yang telah membantu penulis dalam proses penelitian.
6. Kepada cinta pertama dan panutan Alm. ayahanda Johansyah. Pintu syurga Ibunda Sarinawati Syarif. Kalian merupakan motivator terbesar, terimakasih karena telah melahirkan, merawat, membimbing, membesarkan, menjadi pendengar yang baik, mendoakan, selalu memenuhi semua keinginan dan kebutuhan Amel, memberikan Pendidikan yang baik dan banyak hal yang positif lainnya yang telah diberikan selama 22 tahun yang penuh haru serta sangat berharga ini. Terimakasih karena selalu melangitkan doa sehingga Amel selalu diberikan kelancaran dan kemudahan dalam hal apapun.
7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2021 Prodi Pendidikan Agama Islam, terutama para sahabat beserta teman-teman lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah kebersamai penulis dan saling memberi motivasi serta dukungan dan menjadi tempat cerita baik suka maupun duka.
8. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri, Amelia Zuwina Sari, terimakasih karena sudah bertahan sejauh ini dengan berbagai rintangan selama proses perkuliahan ini untuk menyelesaikan apa yang sudah dimulai. Terimakasih karena bisa membuktikan kepada orang-orang tersayang terutama kepada ibunda dan Alm. Ayahanda bahwasanya usaha dan kerja keras mereka tidak sia-siakan oleh anak pertamanya.

Penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi yang membaca, dan bagi penulis sendiri. Ini suatu kebahagiaan bagi penulis dimana karya yang sangat sederhana ini berguna dan bermanfaat bagi pembaca dan pihak lain yang membutuhkan. Semoga Allah SWT meridhai penulisan karya penulis yang sangat

sederhana ini dan senantiasa memberikan Rahmat dan perlindungan serta meridhai kita semua. Aamiin Yarabbal’alamin.

Banda Aceh, 13 Juni 2025

Penulis.

Amelia Zuwina Sari

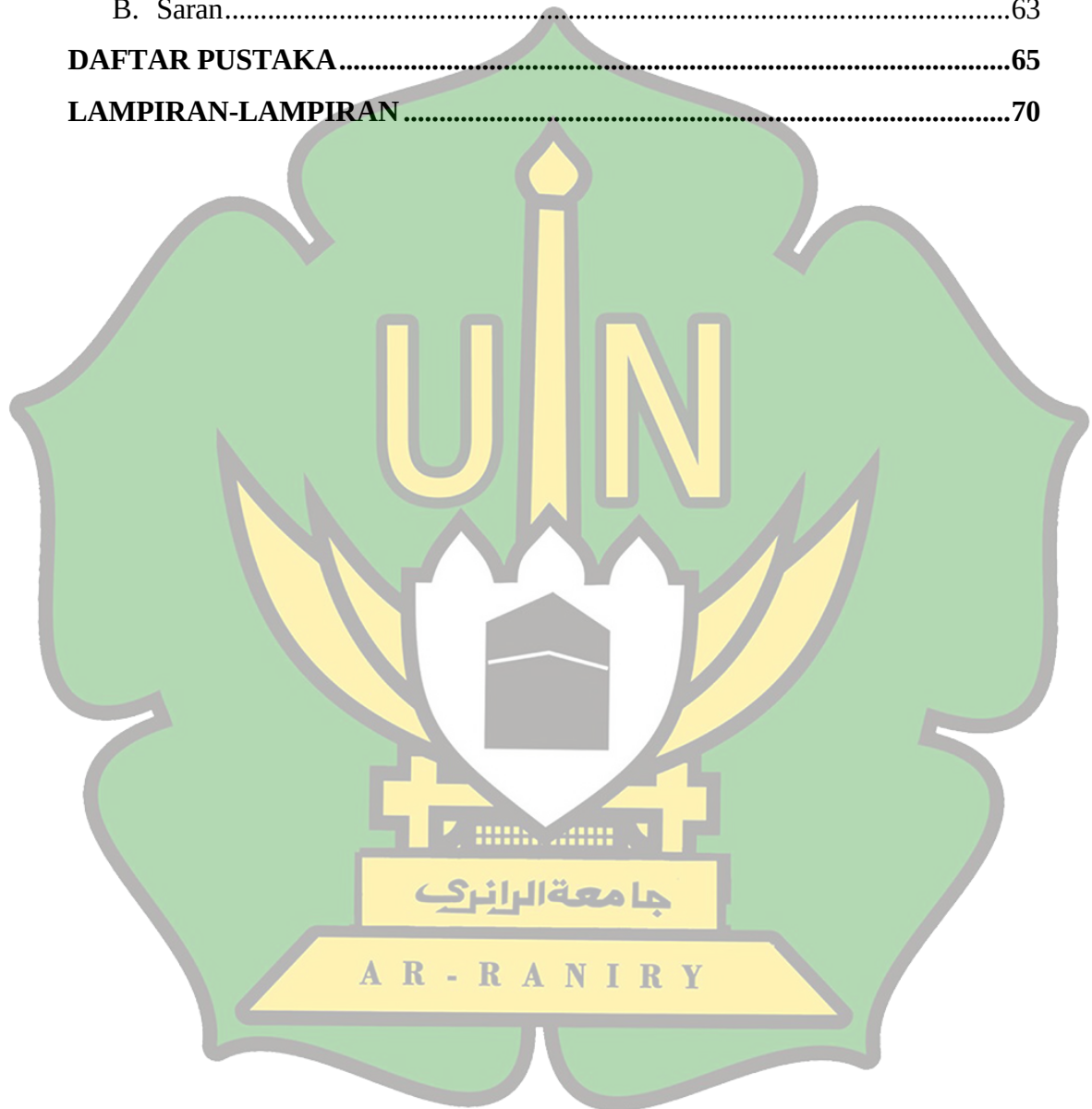
210201151



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN MUNAQASYAH	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat penelitian	3
E. Definisi operasional	5
F. Kajian terdahulu.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Pendidikan akhlak dalam islam	12
B. Pola asuh orang tua dalam pendidikan anak	26
C. Bentuk-bentuk pola asuh orang tua dalam keluarga	28
D. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak anak.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan dan jenis penelitian.....	35
B. Lokasi dan subjek penelitian.....	36
C. Sumber data.....	38
D. Teknik pengumpulan data.....	40
E. Teknik analisis data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Profil Kampung Lempuh	44

B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	47
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	70



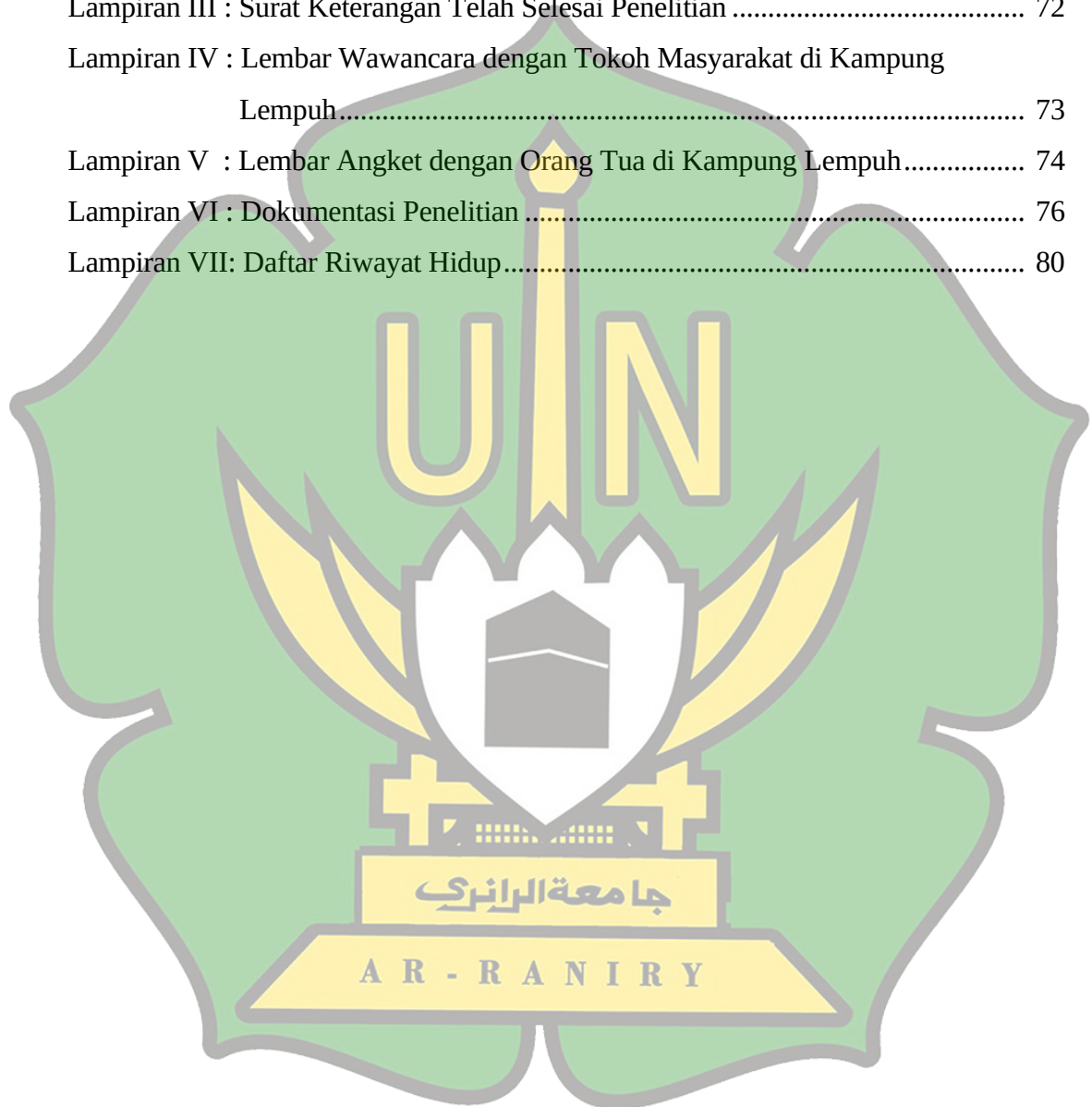
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Nama-nama Kepala Desa Kampung Lempuh.....	45
Tabel 4.2: Jumlah Penduduk Kampung Lempuh	46
Tabel 4.3: Sarana dan prasarana Kampung Lempuh.....	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : SK Penetapan Pembimbing Skripsi.....	70
Lampiran II : Surat Izin Penelitian.....	71
Lampiran III : Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian	72
Lampiran IV : Lembar Wawancara dengan Tokoh Masyarakat di Kampung Lempuh.....	73
Lampiran V : Lembar Angket dengan Orang Tua di Kampung Lempuh.....	74
Lampiran VI : Dokumentasi Penelitian	76
Lampiran VII: Daftar Riwayat Hidup.....	80



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembinaan akhlak memiliki peran penting dalam proses tumbuh kembang anak, karena berpengaruh besar terhadap sikap, perilaku, dan pembentukan kepribadiannya di masa depan. Akhlak merupakan karakter yang tertanam dalam jiwa seseorang dan mendorongnya bertindak secara spontan tanpa perlu banyak pertimbangan. Jika tindakan tersebut selaras dengan nilai akal sehat dan ajaran syariat, maka disebut akhlak baik, namun jika bertentangan, maka tergolong akhlak buruk atau tercela.¹

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak, karena proses pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga yang membentuk dasar kepribadian, akhlak, dan karakter anak sejak dini. Ayah dan ibu berperan besar dalam menanamkan akhlak, mengingat anak cenderung meniru perilaku, sikap, dan kebiasaan orang tuanya dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan yang dilakukan orang tua akan menjadi contoh nyata bagi perkembangan karakter anak.

Keluarga adalah tempat pertama anak berinteraksi dan mengembangkan kehidupan emosionalnya. Peran ini menjadikan keluarga sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Selain memberikan perlindungan, rasa aman, dan pemenuhan kebutuhan dasar, keluarga juga berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai moral. Melalui keluarga, anak belajar memahami makna benar dan salah, etika, kejujuran, kerjasama, serta nilai-nilai sosial lainnya yang penting.²

Pada kenyataannya, berbagai upaya terus dilakukan untuk membina akhlak mulia melalui lembaga pendidikan formal maupun nonformal, serta

¹ Yunahar Ilyas, *kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006), h. 2.

²Abdi Syahril Harahap, *Peran Orangtua Etnis Banjar Dalam Mengasah Kearifan Lokal Anak* (Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia, 2023), h. 22.

beragam metode yang sesuai dengan perkembangan zaman. Upaya ini mencerminkan tujuan utama pendidikan akhlak, yaitu membentuk pribadi muslim yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya, berbakti kepada orang tua, menyayangi sesama makhluk Allah, dan membiasakan diri berperilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari sesuai tuntunan Islam.³

Sebaliknya, anak yang tumbuh tanpa pembinaan akhlak, tanpa arahan dan pendidikan yang tepat, berpotensi menjadi pribadi yang bermasalah, seperti bersikap nakal, meresahkan lingkungan, dan melakukan tindakan yang tidak terpuji. Bahkan, dalam realitas sosial ditemukan kasus-kasus serius seperti meningkatnya pergaulan bebas, hamil diluar nikah, penggunaan narkoba, serta tindak kriminal remaja yang sangat meresahkan masyarakat. Fenomena ini menjadi bukti bahwa lemahnya pembinaan akhlak dapat berdampak fatal terhadap masa depan anak sekaligus mengganggu ketentraman lingkungan sekitar.

Keadaan ini menegaskan betapa pentingnya pembinaan akhlak dalam membentuk generasi yang berkarakter baik dan terhindar dari penyimpangan, terutama di Kampung Lempuh, Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues. Peran orang tua menjadi sangat penting dalam proses ini, sebab tiap keluarga memiliki gaya pengasuhan yang berbeda. Maka, pendekatan pembinaan akhlak anak harus disesuaikan dengan situasi, sifat, dan kebutuhan unik setiap anak.

Dalam membina akhlak anak mempunyai hambatan-hambatan yang berbeda-beda tergantung pada kondisi keluarga, lingkungan, dan perkembangan zaman. Pengaruh lingkungan luar seperti teman sebaya, media sosial, dan tontonan digital juga menjadi tantangan besar. Anak-anak sangat mudah terpengaruh oleh hal-hal yang mereka lihat dan di dengar di luar rumah, terutama jika tidak dibekali pondasi akhlak anak yang kuat. Selain itu, setiap anak memiliki kepribadian yang unik. Ada anak yang mudah diarahkan, tetapi ada pula yang memerlukan pendekatan khusus. Hal ini menuntut orang tua untuk lebih sabar dan fleksibel dalam memberikan Pendidikan akhlak.

³ Bediuzzaman Said Nursi, *Prinsip-prinsip Pendidikan Akhlak Anak Generasi Muda* (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2019), h. 19.

Melihat pentingnya peran orang tua dalam membina akhlak anak, serta banyaknya hambatan yang dihadapi, maka penting untuk dilakukan penelitian yang mendalam terutama di Kampung Lempuh Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues, mengenai bagaimana sebenarnya peran orang tua dalam membina akhlak anak, apa saja hambatan yang mereka hadapi, dan bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasinya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam membina akhlak anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk meneliti judul *“Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Di Kampung Lempuh Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues”*

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran orang tua dalam membina akhlak anak di Kampung Lempuh, Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues?
2. Apa saja hambatan orang tua dalam membina akhlak anak di Kampung Lempuh, Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues?
3. Apa saja usaha-usaha orang tua dalam membina akhlak anak di Kampung Lempuh, Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis bagaimana peran orang tua dalam membina akhlak anak di Kampung Lempuh, Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues
2. Menganalisis apa saja hambatan orang tua dalam membina akhlak anak di Kampung Lempuh, Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues
3. Mengidentifikasi apa saja usaha-usaha orang tua dalam membina akhlak anak di Kampung Lempuh, Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis, hasil dari penelitian ini penulis dapat meningkatkan Khazanah keilmuan tentang peran orang tua dalam membina akhlak anak,

serta dapat meningkatkan kepedulian kita terhadap anak dalam membina akhlak, serta mampu menerapkan perilaku yang baik terhadap anak di kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, skripsi ini menjadi sarana untuk menambah wawasan, pengalaman, dan pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak. Peneliti juga dapat mengembangkan kemampuan akademik dan keterampilan lapangan melalui penelitian langsung di masyarakat.
- b. Bagi Orang Tua, penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi dan pedoman bagi orang tua dalam menerapkan pola asuh yang lebih efektif. Orang tua dapat memahami pentingnya keterlibatan aktif mereka dalam membentuk akhlak anak, serta menyesuaikan pendekatan parenting sesuai dengan kebutuhan dan karakter anak.
- c. Bagi Anak, manfaat bagi anak adalah terciptanya lingkungan keluarga yang kondusif bagi perkembangan akhlak. Dengan bimbingan yang tepat dari orang tua, anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak baik, bertanggung jawab, serta mampu bersikap positif dalam kehidupan sosial.
- d. Bagi Masyarakat, Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan berakhlak, karena keluarga sebagai unit terkecil masyarakat telah menjalankan peran pembinaan akhlak dengan baik. Jika diterapkan secara luas, temuan ini dapat mendorong kesadaran kolektif akan pentingnya pendidikan akhlak sejak dini di lingkungan keluarga.

E. Defenisi Oprasional

1. Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.⁴ Peran adalah tindakan atau fungsi yang dijalankan oleh seseorang sesuai dengan kedudukan atau status sosial yang dimilikinya dalam suatu organisasi, guna memenuhi tanggung jawab dan harapan yang melekat pada posisi tersebut.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, peran diartikan sebagai sesuatu yang menjadi bagian penting atau yang memegang kendali utama dalam suatu kegiatan.⁵ Peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang sesuai status atau jabatannya, dan mencerminkan tindakan nyata dalam menjalankan tanggung jawab tersebut.

Secara terminologis, Peran merupakan kumpulan perilaku yang diharapkan dimiliki seseorang sesuai dengan posisinya dalam masyarakat. Dalam bahasa Inggris, peran disebut *role*, yang berarti tugas atau tanggung jawab seseorang dalam suatu pekerjaan atau aktivitas. Peran mencerminkan ekspektasi sosial terhadap individu, sementara peranan adalah tindakan konkret yang dilakukan seseorang dalam situasi atau kejadian tertentu.⁶ Dengan demikian, peran menunjukkan tanggung jawab utama yang dijalankan seseorang dalam menjalankan tugas, fungsi, atau kewajiban tertentu dalam suatu sistem sosial, keluarga, atau organisasi.

2. Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, orang tua adalah ayah dan ibu kandung. A. H. Hasanuddin menambahkan, orang tua adalah sosok ayah dan ibu pertama yang dikenal dan memberi pengaruh besar dalam kehidupan dan perkembangan anak sejak dini.⁷ H.M. Arifin menyatakan

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 112.

⁵ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984), h. 735.

⁶ Symsir, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 86.

⁷ A.H. Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1984), h. 155.

bahwa orang tua berperan sebagai kepala keluarga yang memimpin, mengarahkan, dan bertanggung jawab dalam mengatur serta menjaga keharmonisan kehidupan keluarga demi terciptanya suasana yang harmonis dan berkembang secara baik.

Orang tua adalah sosok pembimbing dalam keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu hasil ikatan perkawinan sah. Secara umum, orang tua terbagi menjadi tiga jenis: orang tua kandung, orang tua asuh, dan orang tua tiri. Mereka memiliki tanggung jawab utama untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak agar tumbuh menjadi pribadi yang siap menghadapi tantangan dan kehidupan di masyarakat dengan baik.

3. Membina

Membina berarti mengupayakan perbaikan atau kemajuan agar sesuatu menjadi lebih baik, berkembang, atau mendekati kesempurnaan.⁸ Membina berarti melakukan upaya untuk memperbaiki, mengembangkan, dan meningkatkan kondisi menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dalam penelitian ini, membina akhlak merujuk pada usaha membentuk karakter anak agar berperilaku positif sesuai dengan nilai moral dan ajaran agama. Tujuannya agar anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang memiliki akhlak mulia dan mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten dan bertanggung jawab.

4. Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab *khuluqun* yang berarti tabiat, perilaku, atau kebiasaan. Secara istilah, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam diri seseorang yang mendorongnya berbuat secara spontan tanpa paksaan atau pertimbangan panjang.⁹ Akhlak merupakan sikap atau

⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, *Nasional Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), h. 854.

⁹ Chotibul Umam, *PENDIDIKAN AKHLAK, Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan* (Jawa Barat: Guapedia, 2021), h. 23.

kebiasaan yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga mendorongnya melakukan suatu perbuatan secara spontan tanpa perlu pertimbangan panjang. Perbuatan tersebut dilakukan secara berulang hingga menjadi kebiasaan, yang dapat mengarah pada perilaku terpuji maupun tercela, tergantung pada nilai yang mendasarinya.¹⁰

Perbuatan akhlak, terutama akhlak terpuji, merupakan tindakan yang lahir dari dorongan keimanan dan semangat ibadah kepada Allah SWT. Perbuatan ini dilakukan dengan penuh keikhlasan, semata-mata untuk meraih keridaan-Nya, tanpa mengharapkan pujian atau imbalan duniawi. Akhlak terpuji mencerminkan ketulusan hati dalam menjalani hidup sesuai ajaran agama.

5. Anak

Anak adalah individu yang lahir dari hubungan perkawinan yang sah antara laki-laki dan perempuan.¹¹ Anak adalah laki-laki atau perempuan yang belum mencapai masa dewasa atau pubertas. Marsaid mengutip Kamus Umum Bahasa Indonesia yang menyatakan anak sebagai manusia yang masih kecil. Menurut Soedjono Dirdjosisworo, dalam hukum adat, anak di bawah umur adalah individu yang belum menunjukkan tanda fisik jelas sebagai orang dewasa. Definisi ini menegaskan bahwa kedewasaan tidak hanya berdasarkan usia, tetapi juga perkembangan fisik. Dengan demikian, status anak meliputi aspek biologis, sosial, dan hukum yang membedakannya dari orang dewasa.¹² Secara umum, perkembangan anak terbagi dalam beberapa fase yaitu:

a. Masa kanak-kanak awal (0-6 tahun)

Fase ini disebut juga masa golden age, di mana anak mulai belajar berbicara, meniru perilaku orang tua, dan membentuk dasar kepribadian

¹⁰ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter mulia* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 1.

¹¹ Paulus, Hadisuprpto, *Delinkuensi Anak Pemahaman Dan Penanggulangannya*, (Malang: Selaras, 2010), h. 11.

¹² Mursaid, *Perlindungan Hukum Anak Pidana Dalam Perspektif Hukum Islam (Maqasid Asy-syari'ah)*, (Palembang: Noer Fikri, 2015), h. 56-58.

serta akhlakunya. Pada usia ini, anak sangat mudah menyerap nilai-nilai moral melalui pembiasaan.

b. Masa kanak-kanak pertengahan (6-12 tahun)

Fase ini anak sudah mulai masuk ke lingkungan sekolah dasar, kemampuan kognitif dan sosialnya berkembang pesat. Anak belajar disiplin, tanggung jawab, serta mulai memahami aturan baik di rumah maupun sekolah.

c. Masa remaja awal (12-18 tahun)

Masa ini ditandai dengan perubahan fisik dan emosional (masa pubertas). Anak cenderung mencari jati diri, mudah dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan, dan seringkali mulai berani menentang aturan. Pada tahap ini, peran orang tua dalam membimbing dan mengarahkan akhlak anak menjadi sangat penting agar mereka tidak terjerumus dalam perilaku menyimpang.¹³

F. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan landasan ilmiah yang membantu memperjelas dan membatasi pemahaman terhadap informasi yang diteliti melalui studi pustaka. Kajian ini dilakukan sesuai dengan jangkauan aksesible untuk memperoleh data yang relevan dengan tema penelitian. Adapun hasil penelusuran peneliti adalah sebagai berikut:

Penelitian oleh Septa Hidayah (2021) berjudul “Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Padang Peri, Kecamatan Semidang Alas Maras, Kabupaten Seluma”.¹⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam membina akhlak anak dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang berfokus pada analisis mendalam terhadap fenomena yang terjadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan akhlak merupakan serangkaian

¹³ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), hlm. 15.

¹⁴ Septa Hidayah, *Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma (Skripsi)*, (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021), h. 1.

upaya, kegiatan, dan tindakan untuk mengembangkan akhlak yang sudah baik menjadi lebih baik lagi, dengan tujuan membentuk pribadi yang berakhlak mulia.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus kajian, yaitu peran orang tua dalam membina akhlak anak. Kedua penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melibatkan orang tua yang memiliki anak usia sekolah sebagai subjek utama. Namun demikian, terdapat beberapa perbedaan yang membedakan penelitian ini dengan Septa Hidayah. Penelitian Septa Hidayah lebih berfokus pada bentuk peran orang tua dalam membina akhlak anak, khususnya dalam konteks kehidupan masyarakat Desa Padang Peri. Sementara penelitian penulis di Kampung Lempuh Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues tidak hanya membahas bentuk peran orang tua, tetapi juga membahas kajian pada hambatan-hambatan yang dihadapi serta usaha-usaha yang dilakukan orang tua dalam membina akhlak anak di tengah tantangan zaman modern, seperti pengaruh teknologi dan pergaulan.

Penelitian oleh Budi Pramono (2020) berjudul “Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Dusun Mekar Mulya, Desa Cipta Mulya, Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat”.¹⁵ Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam membina akhlak anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendidik akhlak anak berada dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan pelaksanaan berbagai indikator pembinaan akhlak, seperti menanamkan keyakinan kepada Allah SWT, memberikan contoh dan teladan yang baik, memberikan perhatian, serta melakukan pengawasan terhadap perilaku anak. Semua peran tersebut dilakukan dalam bentuk pembiasaan yang konsisten. Namun demikian, masih ditemukan perilaku kurang baik pada sebagian anak, yang menurut pengamatan peneliti disebabkan oleh pengaruh lingkungan bermain dan media elektronik maupun cetak yang kurang terkontrol.

¹⁵ Budi Pramono, *Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Di Dusun Mekar Mulya Desa Cipta Mulya Kecamatan Kebun Tebu Lampung Barat (Skripsi)*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021), h. 1.

Penelitian yang dilakukan oleh Budi Pramono memiliki kesamaan dengan penelitian penulis, yaitu sama-sama membahas tentang peran orang tua dalam membina akhlak anak. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, serta sama-sama menekankan pentingnya keluarga sebagai tempat utama pendidikan akhlak. Sedangkan perbedaannya, penelitian Budi Pramono hanya menekankan pada bentuk peran orang tua dalam membina akhlak anak, sedangkan penelitian penulis tidak hanya membahas bentuk peran tersebut, tetapi juga mengkaji hambatan-hambatan yang dihadapi serta usaha-usaha yang dilakukan orang tua dalam membina akhlak anak di Kampung Lempuh.

Penelitian yang dilakukan oleh Firdaus Sholeh (2020) berjudul “Peran Orang Tua dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Sri Basuki, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur.”¹⁶ Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu metode yang menggambarkan dan menginterpretasikan data sesuai dengan kondisi yang sebenarnya tanpa melakukan manipulasi variabel. Metode ini disebut juga noneksperimen karena tidak melibatkan kontrol terhadap variabel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak anak. Orang tua, baik ayah maupun ibu, tidak hanya memberikan nasihat, tetapi juga menjadi teladan langsung dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan sosial maupun hubungan dengan Allah SWT. Pola asuh yang dilakukan melalui komunikasi, pembiasaan, dan keteladanan menjadi kunci utama dalam membentuk karakter anak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang peran orang tua dalam membina akhlak atau mendidik akhlak anak. Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan sama-sama menekankan bahwa keluarga, terutama orang tua, merupakan pihak utama yang bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai akhlak

¹⁶Firdaus Sholeh, *Peran Orang Tuan Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Sri Basuki Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur (Skripsi)*, (Lampung: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020), h. 1.

kepada anak melalui keteladanan, bimbingan, serta pembiasaan di kehidupan sehari-hari.

Namun, terdapat perbedaan dari sisi kajian dan lingkup pembahasan. Penelitian Firdaus Sholeh lebih menekankan pada bentuk pendidikan akhlak yang dilakukan orang tua terhadap anak di Desa Sri Basuki, tanpa banyak menyinggung faktor penghambat maupun strategi yang dilakukan dalam mengatasi kendala. Sementara penelitian penulis di Kampung Lempuh Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues tidak hanya membahas peran orang tua dalam membina akhlak anak, tetapi juga menelaah hambatan-hambatan yang dihadapi orang tua serta usaha-usaha yang ditempuh dalam menghadapi tantangan modern, seperti pengaruh teknologi dan lingkungan pergaulan. Dengan demikian, penelitian penulis memiliki cakupan yang lebih luas karena mencakup peran, hambatan, dan upaya dalam membina akhlak anak.

